

**ANALISIS KOMPARASI KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA  
(*Oreochromis niloticus*) MENGGUNAKAN SISTEM KONVENSIONAL DAN  
BIOFLOK (STUDI KASUS DI DESA SUKASETIA KECAMATAN CIHAURBEUTI  
KABUPATEN CIAMIS)**

**FEASIBILITY COMPARATIVE ANALYSIS OF TILAPIA (*Oreochromis niloticus*)  
CULTIVATION USING CONVENTIONAL SYSTEMS AND BIOFLOCKS  
(CASE STUDY IN SUKASETIA VILLAGE, CIHAURBEUTI DISTRICT, CIAMIS  
REGENCY)**

**CECEP AZIS SOLEHUDIN\*, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>,  
AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

<sup>3</sup>Email : cecepazis322@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya total, penerimaan, pendapatan serta nilai *R/C* dan perbedaannya pada usaha budidaya ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Desa Sukasetia akan melakukan pengembangan sektor perikanan namun belum menentukan sistem yang akan digunakan. Hasil penelitian didapat biaya total yang diperoleh petani ikan nila dengan sistem konvensional sebesar Rp. 1.941.740, penerimaan sebesar Rp.1.906.666, mengalami kerugian pendapatan sebesar - Rp. 35.074. dan nilai *R/C* 0,98. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani ikan nila dengan sistem bioflok sebesar Rp. 3.715.396 , penerimaan sebesar Rp. 4.235.000, pendapatan sebesar Rp.519.604 dengan nilai *R/C* sebesar 1,14. Hasil pengujian perbedaan seluruh petani ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dengan menggunakan uji t tidak berpasangan menggunakan aplikasi SPSS 25 didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anatara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan petani ikan nila dengan sistem bioflok, baik dari segi biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai *R/C*.

**Kata Kunci :** Perbandingan, ikan nila, konvensional, bioflok.

**ABSTRACT**

*This study aims to compare the total cost, revenue, income and R/C value and the difference between tilapia cultivation with conventional systems and biofloc systems in Sukasetia Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. This type of research is quantitative descriptive research with case study method using primary and secondary data. The sampling technique in this study was purposive sampling with the consideration that Sukasetia Village would develop the fishery sector but had not yet determined the system to be used. The results of the study obtained that the total cost obtained by tilapia farmers with a conventional system was Rp. 1,941,740, revenue of Rp.1,906,666, suffered a loss of income of - Rp. 35,074. and R/C value 0.98. While the total cost incurred by tilapia farmers with a biofloc system is Rp. 3,715,396, receipts of Rp. 4,235,000, income of Rp. 519,604 with an R/C value of 1.14. The results of testing the differences between all tilapia farmers with the conventional system and the biofloc system in Sukasetia Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency using an*

*Independent t test using the SPSS 25 application, the results showed that there were significant differences between tilapia farmers with conventional systems and tilapia farmers with conventional systems. biofloc, both in terms of cost, revenue, income and R/C value.*

**Keywords:** *Comparison, tilapia, conventional, biofloc.*

## PENDAHULUAN

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena ikan mengandung banyak protein dan vitamin. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi ikan sebagai bahan makanan sehari-hari. Selain untuk dikonsumsi, ikan juga memiliki manfaat sebagai bahan utama penelitian seperti minyak yang dihasilkan ikan sebagai sumber vitamin (Fauzi, 2010 dalam Rahmatillah, dkk 2018).

Ikan nila merupakan ikan air tawar yang hidup di perairan tropis. Suhu optimal bagi pertumbuhan ikan nila berkisar 25-30 derajat Celsius dengan pH air 7-8. Ikan nila disukai dan dikonsumsi oleh banyak orang karena rasa dagingnya gurih dan memiliki protein yang tinggi. Selain itu, ikan nila juga termasuk komoditi yang memiliki nilai jual yang tinggi dan perawatan dalam budidaya yang tidak terlalu sulit (Widyastuti, dkk 2008 dalam Pantow, dkk 2017).

Dalam berbudidaya ikan nila, terdapat berbagai teknik yang dapat

digunakan untuk memudahkan peternak ikan nila dalam proses budidaya, teknik yang sering digunakan dalam budidaya perikanan yaitu teknik konvensional dan teknik bioflok. Konvensional dapat dikatakan sebagai perkara tradisional yang berkembang di masyarakat dan disepakati secara umum. Dalam budidaya perikanan, teknik konvensional dapat diartikan teknik yang dimana aktivitas budidayanya masih bergantung pada kebiasaan turun-temurun dan cenderung enggan mengaplikasikan teknologi terbaru (KBBI). Teknik bioflok merupakan teknik pertanian rekayasa lingkungan yang mengandalkan suplai oksigen dan penggunaan mikroorganisme yang secara langsung dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan (Sadiyah, 2022).

Bidang perikanan di Indonesia khususnya dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Produksi budidaya perikanan Kabupaten Ciamis secara keseluruhan sebesar 24.750 ton dan 11.233 ton untuk komoditi ikan jenis nila (DPP CIAMIS, 2021).

Desa Sukasetia berada di Kabupaten Ciamis tepatnya di Kecamatan

Cihaurbeuti. Komoditas utama di Desa Sukasetia yaitu berada di sektor pertanian seperti padi dan tanaman hortikultura lainnya. Meskipun komoditas utama di desa sukasetia berada di sektor pertanian, bukan berarti sektor lain tidak berpotensi.

Hal itu sejalan dengan rencana pemerintah Desa Sukasetia untuk menjadikan sektor perikanan sebagai komoditas utama seperti sektor pertanian di Desa Sukasetia. Namun dalam kenyataannya, belum dapat ditentukan akan menggunakan sistem budidaya mana, apakah menggunakan sistem budidaya konvensional atau bioflok. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem budidaya ikan seperti apa yang memiliki potensi yang maksimal dengan memperhatikan perbandingan struktur biaya dan R/C Ratio.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian Deskripsi kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya. Metode deskriptif bermaksud

menggambarkan keadaan atau nilai satuatau lebih variabel secara mandiri.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 *dalam* Utami, 2019).

Menurut Bimo Walgito (2010) menyatakan studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Dibutuhkan juga banyak informasi dan integrasi data yang diperoleh dari metode lain guna mendapatkan informasi mendalam pada metode studi kasus yang dilakukan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari instansi online, literatur skripsi, jurnal-jurnal, dan media internet. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dipilihnya teknik purposive sampling dalam penelitian ini yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penyusun tentukan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penyusun untuk mendapatkan sampel yang diinginkan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan sektor perikanan di Desa Sukasetia baru akan diaktifkan dan belum menentukan akan menggunakan

sistem konvensional atau bioflok dalam proses budidayanya.

### **Rancangan Analisis Data**

#### **Biaya Total**

Mencakup total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam satu kali siklus budidaya, dan dihitung dengan menggunakan rumus (Suparmoko, 2001 dalam Rizal.dkk, 2018) sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC	=	Biaya Total
TFC	=	Biaya Tetap Total
TVC	=	Biaya Variabel Total

Biaya penyusutan alat budidaya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan :

Nb	=	Nilai Pembelian
Ns	=	Nilai Sisa
n	=	Jangka Usia Ekonomi

### **Penerimaan**

Adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha budidaya dikalikan dengan harga jual yang telah ditetapkan, dan dihitung dengan

menggunakan rumus (Siregar, 2009) sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Dengan :

TR = Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

### Pendapatan

Keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan penerimaan, dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dengan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

### Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2010). Untuk mengetahui nilai R/C, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

R = Penerimaan Total

C = Biaya Total

Kriteria kelayakan usaha menggunakan R/C sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

- Apabila R/C >1 (lebih dari 1) maka suatu usaha tersebut dapat dikatakan efisien. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat pengembalian yang diterima pembudidaya untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan adalah semakin tinggi.
- Apabila R/C =1 (sama dengan 1) maka pembudidaya tidak untung dan tidak rugi.
- Dan apabila R/C <1 (kurang dari 1) maka usaha tersebut tidak efisien artinya pembudidaya mengalami kerugian, karena penerimaan yang diterima oleh pembudidaya lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya.

### Uji t Tidak Berpasangan

Uji ini merupakan alternatif uji beda dua rata-rata parametrik dengan menggunakan referensi distribusi t (sampel-sampel berukuran kecil). Uji ini digunakan pada jenis penelitian komparatif untuk menguji hipotesis mengenai median dari dua populasi yang saling bebas (independent).

Dengan hipotesis :

- (Sig. (2-tailed) < 0,05) = terdapat perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C yang signifikan

antara usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dan bioflok

- H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan biaya, penerimaan, pendapatan dan *R/C* yang signifikan antara usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dan bioflok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Total (*TC*)

Biaya total yang dikeluarkan petani ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem bioflok per satu kali produksi di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Yang Dikeluarkan Petani Ikan Nila Sistem Konvensional Dan Sistem Bioflok**

No	Uraian	Sistem Konvensional		Sistem Bioflok	
		Biaya (Rp)	Persentase(%)	Biaya (Rp)	Persentase(%)
1	Biaya Tetap	241.450	12,43	942.956	25,38
2	Biaya Variabel	1.700.290	87,57	2.772.440	74,62
	Total	1.941.740	100,00	3.715.396	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dalam satu kali produksi (3 bulan) sebesar Rp. 1.941.740. dengan rincian biaya tetap total sebesar Rp. 241.450. dan biaya variabel total sebesar Rp. 1.700.290. Sedangkan untuk petani ikan nila dengan menggunakan sistem bioflok biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 3.715.396. dengan rincian biaya tetap total Rp. 942.956. dan biaya variabel total sebesar Rp. 2.772.440.

### Penerimaan

Hasil penerimaan yang diperoleh petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional dan petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok dalam satu kali produksi di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Yang Diperoleh Petani Ikan Nila Sistem Konvensional Dan Sistem Bioflok**

No	Uraian	Harga Jual (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Total (Rp)
1.	Sistem Konvensional	22.000	86,666667	1.906.666
2.	Sistem Bioflok	22.000	192,5	4.235.000

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil panen yang diperoleh petani ikan nila dengan sistem konvensional selama satu kali produksi (3 bulan) rata-rata menghasilkan ikan nila sebanyak 86,67 kg dengan nilai jual seharga Rp. 22.000,- sehingga penerimaan yang diperoleh petani ikan nila dengan sistem konvensional yaitu sebanyak Rp. 1.906.666, sedangkan rata-rata hasil produksi usaha budidaya ikan nila dengan sistem biflok selama satu kalo produksi (3 bulan) sebanyak 192,5 Kg

dengan harga jual Rp.22.000 seingga penerimaan yang diperoleh petani ikan dengan sistem bioflok sebanyak Rp. 4.235.000.

#### **Pendapatan**

Hasil pendapatan yang diperoleh petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional dan petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok dalam satu kali produksi di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 10. Pendapatan Yang Diperoleh Petani Ikan Nila Sistem Konvensional Dan Sistem Bioflok**

No	Uraian	Sistem Konvensional	Sistem Bioflok
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.906.666	4.235.000
2.	Biaya Total	1.941.740	3.715.396
<b>Total</b>		<b>- 35.074</b>	<b>519.604</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan, bahwa pendapatan yang diperoleh petani ikan nila dengan sistem bioflok lebih tinggi dibandingkan dengan petani ikan nila

dengan sistem konvensional. Hal tersebut disebabkan karena petani ikan dengan sistem bioflok memperoleh hasil panen lebih tinggi dibandingkan dengan petani

ikan nila dengan sistem konvensional. Petani ikan nila dengan sistem konvensional mengalami kerugian yakni sebesar – Rp. 35.074, hal itu disebabkan karena petani ikan nila dengan sistem konvensional tidak memiliki pembukuan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemahaman teknologi perikanan yang masih kurang. Sedangkan pendapatan yang diperoleh petani ikan nila dengan sistem bioflok setelah dikurangi oleh biaya total adalah sebanyak Rp. 519.604.

***R/C***

**Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Sistem Konvensional Dan Sistem Bioflok Dengan Menggunakan Analisis *R/C Ratio***

No	Uraian	Sistem konvensional	Sistem bioflok
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.906.666	4.235.000
2.	Biaya total	1.941.740	3.715.396
	<i>R/C Ratio</i>	0,98	1,14

Berdasarkan data Tabel 11, diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.906.666. sedangkan biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.941.740 dengan demikian dapat dinilai *R/C Ratio* yang diperoleh petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional sebesar 0,98 menunjukkan bahwa  $R/C < 1$ , maka usaha budidaya ikan nila yang

Dalam penelitian ini, kelayakan usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem bioflok dihitung menggunakan analisis *R/C*. *R/C* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai *R/C* semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Hasil analisis kelayakan usaha budidaya ikan nila menggunakan sistem konvensional dan sistem bioflok menggunakan analisis *R/C* dapat dilihat pada Tabel 4.

dilaksanakan oleh petani ikan nila dengan sistem konvensional tidak efisien dan tidak layak diusahakan tetapi *R/C Ratio* petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok lebih besar yaitu sebesar 1,14 yang berarti petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok memiliki kelayakan usaha yang lebih baik daripada petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional.

**uji t Tidak Berpasangan**

Uji t dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan

dan R/C antara petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional dengan petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok dengan signifikansi = 5 %

**Tabel 5. Uji t Tidak Berpasangan Biaya Petani Ikan Nila Dengan Sistem Bioflok Dan Sistem Konvensional**

Biaya	F	Sig.	Df	Sig. (2 tailed)
	0,000	0,988	14	0,001

Hasil Uji Beda Menunjukkan 0,001 artinya terdapat perbedaan biaya yang signifikan antara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok (Sig. (2-tailed) < 0,05).

**Tabel 6. Uji t Tidak Berpasangan Penerimaan Petani Ikan Nila Dengan Sistem Bioflok Dan Sistem Konvensional**

Penerimaan	F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
	0,117	0,737	14	0,000

Hasil Uji Beda Menunjukkan 0,000 artinya terdapat perbedaan penerimaan yang signifikan antara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok (Sig. (2-tailed) < 0,05).

**Tabel 7. Uji t Tidak Berpasangan Pendapatan Petani Ikan Nila Dengan Sistem Bioflok Dan Sistem Konvensional**

Pendapatan	F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
	1,554	0,232	14	0,000

Hasil Uji Beda Menunjukkan 0,000 artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok (Sig. (2-tailed) < 0,05)

**Tabel 8. Uji t Tidak Berpasangan R/C petani ikan nila dengan sistem bioflok dan sistem konvensional**

R/C	F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
	3,028	0,104	14	0,048

Hasil Uji Beda Menunjukkan 0,048 artinya terdapat perbedaan R/C yang signifikan antara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan sistem bioflok (Sig. (2-tailed) < 0,05).

- jumlah tersebut menunjukkan bahwa sistem bioflok lebih efisien dan menguntungkan secara finansial.
2. Nilai R/C yang diperoleh petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional sebesar 0,98 dan menunjukkan bahwa nilai R/C dari petani ikan nila dengan sistem konvensional < 1, maka usaha budidaya ikan nila yang dilaksanakan oleh petani ikan nila dengan sistem konvensional tidak efisien dan tidak layak diusahakan sedangkan nilai R/C petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok lebih besar yaitu dengan nilai 1,14 yang berarti petani ikan nila yang menggunakan sistem bioflok memiliki kelayakan usaha yang lebih baik daripada petani ikan nila yang menggunakan sistem konvensional.
  3. Pengujian perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan serta R/C dengan menggunakan uji t Tidak Berpasangan menggunakan SPSS didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara petani ikan nila dengan sistem konvensional dan petani ikan nila

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di lapangan dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dengan membandingkan struktur biaya dan nilai R/C usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem bioflok, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total yang dikeluarkan petani ikan nila dengan menggunakan sistem konvensional selama satu kali produksi (3 bulan) sebesar Rp. 1.941.740 dengan penerimaan sebesar Rp.1.906.666 dan mengalami kerugian pendapatan sebesar Rp. – 35.074. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani ikan nila dengan menggunakan sistem bioflok selama satu kali produksi adalah sebesar Rp. 3.715.396 dengan penerimaan total sebesar Rp. 4.235.000 serta pendapatan sebesar Rp.519.604. dari

dengan sistem bioflok, baik dari segi biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai *R/C*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat penyusun berikan adalah :

1. Untuk medapatkan hasil yang maksimal, maka sistem bioflok dapat dipilih pemerintah Desa Sukasetia untuk pengembangan sektor perikanan di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Untuk petani ikan nila dengan sistem konvensional perlu untuk meningkatkan pemahaman mengenai teknologi perikanan dan mempunyai pembukuan biaya agar tidak mengalami kerugian.
3. Perlu adanya pemberian informasi mengenai sistem bioflok agar petani ikan nila di Desa Sukasetia dapat mengetahui teknologi perikanan selain budidaya ikan menggunakan sistem konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perternakan dan Perikanan Kab. Ciamis. 2021. Data Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Ciamis S/D Triwulan IV.

*Dinas Perternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis Tahun 2021.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Arti Kata Konvensional. <https://kbbi.web.id/konvensional>

Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.

Pantow, Julita.G.L.dkk. (2017). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Pada Cv. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi Vol. 5 No. 9 (April 2017) ISSN. 2337-4195.*

Rizal, Achmad.dkk. (2018). Analisis Komparasi Keragaan Usaha Budidaya Ikan Lele Mutiara (*clarias gariepinus*) Dengan Dan Tanpa Sistem Bioflok. *Jurnal Perikanan (2018) Volume 8. No. 1.: 65-70.*

Sadiyah, Im Halimatus. 2022. Mengenal Bioflok, Teknologi Budidaya Ikan Melalui Rekayasa Lingkungan. <https://akurat.co/mengenal-bioflok-teknologi-budidaya-ikan-melalui-rekayasa-lingkungan>

Siregar, KDW. 2009. Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Di Kabupaten Deli Serdang : Studi Kasus Peternak Kemitraan PT. Jepfa Comfeed Indonesia. *Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara. Medan.*

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_.2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_.2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D). Bandung: CV Alfabeta.

Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Jakarta. UI Press

Utami, Diah Rachmi Putri. 2019. *Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dan Metode Aktivitas Dalam*

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba (Studi Pada Pt. Lucas Djaja)*. Skripsi(S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas. Bandung.

Walgito, Bimo, Bimbingan dan Konseling Studi & Karir, Yogyakarta: Andi, (2010).